

## Analisis Tingkat *Smartphone Addiction* pada Mahasiswa Pre Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo

### *Analysis Level Smartphone Addiction in Pre Clinic Student at Faculty of Medicine Halu Oleo University*

Fauziah Ibrahim<sup>1</sup>, Halimah<sup>1</sup>, Sri Asia<sup>1</sup>, Ayu Kadek<sup>1</sup>, Ramadhan Tosepu<sup>2</sup>,  
Devi Savitri Effendy<sup>1</sup>, Sri Susanty<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pasca Sarjana, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia, <sup>2</sup>Jurusan Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia, <sup>3</sup>Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

(fauziah.ibrahim31@yahoo.co.id, 081241605659)

#### ABSTRAK

Salah satu bukti telah berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi merupakan ciptaan dari *smartphone*, namun dalam proses penggunaannya, *smartphone* memberikan efek positif dan negatif. Salah satu efek negatif penggunaan *smartphone* seperti *smartphone addiction* yang berdampak pada kesehatan tubuh, kesehatan psikologis dan mental berupa *loneliness*, *anxiety*, *stress*, *depression*, *life satisfaction*, dan relasi lingkungan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kecanduan *smartphone* mahasiswa pre klinik Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo Kendari. Desain penelitian ini yaitu deskriptif. Penelitian dilakukan di Fakultas kedokteran Universitas Halu Oleo pada tanggal 6-11 April 2023. Sampel sebanyak 83 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo. Cara penarikan sampel yaitu *stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *Smartphone Addiction Scale* (SAS). Data diolah dengan SPSS dan ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian terdapat adiksi *smartphone* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo dengan tingkat adiksi rendah. Jumlah terbanyak pada usia 17 tahun-19 tahun. Perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Disimpulkan bahwa tingkat adiksi *smartphone* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo adalah kategori tingkat ringan. Kejadian terbanyak pada perempuan, usia 17 tahun-19 tahun. Faktor yang mempengaruhi adiksi *smartphone* antara lain karena keinginan yang tinggi untuk mengeksplor hal-hal baru terhadap informasi dan teknologi.

**Kata Kunci:** *Smartphone* adiksi, usia, jenis kelamin

#### ABSTRACT

*One proof of the development of information and communication technology is the creation of smartphones. However, using smartphones has both positive and negative effects. One of the negative impacts of using smartphones, such as smartphone addiction, which has an impact on physical health, also has an impact on psychological and mental health in the form of loneliness, anxiety, stress, depression, life satisfaction, and environmental relations. The purpose of this study was to determine the level of smartphone addiction among pre-clinical students at the Faculty of Medicine, University Halu Oleo Kendari. Research design descriptive. The research was conducted at the Faculty of Medicine, Halu Oleo University, on April 6–11, 2023. The sample was 83 students from the Faculty of Medicine at Halu Oleo University. Sample Obtained using stratified random sampling techniques. Data was obtained using the Smartphone Addiction Scale (SAS) questionnaire. Data processed with SPSS, is displayed in the frequency distribution table. The results of the study found smartphone addiction among students at the Faculty of Medicine, Halu Oleo University, with a low addiction level. The highest number is between 17-19 years. There are more women than men. It was concluded that the level of smartphone addiction among students of the Faculty of Medicine at Halu Oleo University was in the mild category. Most occurrences are in women, aged 17–19 years. Influence factors of smartphone addiction include a high desire to explore new things in information and technology.*

**Keywords:** *Smartphone* addiction, age, gender

#### Article Info:

Received: 5 Juli 2023 | Revised form: 13 Juli 2023 | Accepted: 28 November 2023 | Published online: Desember 2023

## PENDAHULUAN

Teknologi komunikasi telah berkembang. Setiap orang dengan mudah memperoleh informasi dan komunikasi. Berkembangan teknologi komunikasi dapat dilihat dengan diciptakannya ponsel cerdas (*smartphone*). *Smartphone* berkembang dengan pesat, hal dapat dilihat setiap tahunnya jumlah masyarakat yang menggunakan *smartphone* bertambah.<sup>1</sup>

Pada Negara Amerika Serikat tahun 2017 sekitar 68,4% penduduk mempunyai *smartphone*.<sup>2</sup> Berdasarkan data statistik terjadi peningkatan jumlah pengguna *smartphone*, tahun 2019 diperkirakan pengguna *smartphone* sebanyak 265,9 juta orang kemudian bertambah 6,7 juta orang di tahun 2020. Tahun 2021 pengguna *smartphone* diperkirakan 277,8 juta orang dan jumlahnya akan terus bertambah hingga pada tahun 2023 yaitu sekitar 285,3 juta orang.<sup>3</sup> Indonesia menjadi negara dengan peringkat pertama pengguna *smartphone* terbanyak seasia tenggara, dengan total pengguna *smartphone* sekitar 57,5 juta orang.<sup>4</sup> Berdasarkan survei Kominfo di Indonesia sebanyak 66,31% masyarakat memiliki *smartphone* dan jumlah remaja yang menggunakan *smartphone* rata-rata 65,34% dengan rentang usia 9 hingga 19 tahun.<sup>5</sup>

Disamping memberikan dampak positif, *smartphone* juga memiliki dampak negatif yaitu terjadi peningkatan kasus *smartphone addiction*.<sup>6</sup> *Smartphone addiction* berdampak pada kesehatan tubuh, kesehatan psikologis dan mental. Dampak yang diberikan dapat berupa *loneliness*, *anxiety*, *stress*, *depression*, *life satisfaction*, dan relasi lingkungan.<sup>7</sup> Kecemasan adalah perasaan tidak menyenangkan, khawatir dan gelisah akan masa

depan yang berguna untuk memberikan sinyal bahaya.<sup>8</sup>

Penelitian mengenai adiksi *smartphone* pada kelompok muda dilakukan di Universitas Maryland pada 1.000 mahasiswa dari seluruh dunia. Penelitian tersebut memberikan hasil 50% dari peserta gagal melewati 24 jam pertama diakibatkan cemas dan merasa terasingkan hidupnya bila tidak menggunakan *smartphone*.<sup>9</sup> Penelitian lainnya oleh Dyah Ayu Palupi pada 214 mahasiswa program studi Pendidikan dokter Universitas Diponegoro ditemukan hubungan yang bermakna dan positif antara adiksi *smartphone* dan tingkat kecemasan.<sup>10</sup> Kemudian pada penelitian Putu Ayu Winda sari dkk, 2022 pada mahasiswa kedokteran UNIZAR ditemukan terdapat korelasi yang bermakna antara kecanduan *smartphone* dan *nomophobia* pada mahasiswa fakultas kedokteran UNIZAR.<sup>11</sup>

Penelitian Rahmy (2020) menjelaskan terdapat 4 faktor penyebab *smartphone addiction* yaitu faktor internal misalnya rendahnya pencarian sensasi dan *self-control*; faktor situasional misalnya kebosanan belajar, dan stres akademik; faktor sosial misalnya *connected presence* dan faktor ekstrernal misalnya paparan media. Penelitian lain yaitu Agusta (2016) menjelaskan faktor-faktor penyebab *smartphone addiction* pada remaja yaitu rendahnya kontrol diri, *sensation seeking* dan *self-esteem*, faktor psikologis, paparan media yang tinggi terhadap *smartphone*, dan interaksi social.<sup>12,13</sup>

Hal lain yang perlu dipertimbangkan sebagai factor yang berpengaruh terhadap seseorang menderita kecanduan *smartphone*, seperti jenis kelamin, status pernikahan, dan status ekonomi. Wanita memiliki risiko lebih tinggi adiksi

*smartphone* dibandingkan laki-laki. Seseorang yang belum menikah memiliki risiko lebih tinggi terhadap kecanduan *smartphone* daripada yang telah menikah. Serta seseorang yang memiliki tingkat ekonomi menengah ke atas lebih berisiko mengalami adiksi *smartphone*.<sup>14</sup>

Pendidikan kedokteran adalah masa yang tidak mudah dikarenakan tingginya tekanan dan membutuhkan usaha dan kerja keras yang optimal. Tekanan yang banyak dalam menjalani pendidikan seringkali menimbulkan stres akademik yang merupakan salah satu faktor penyebab kecanduan *smartphone*. Pendidikan kedokteran juga dapat membuat mahasiswa yang menjalaninya mengalami kejenuhan. Kejenuhan dapat terjadi karena lamanya masa pendidikan yang harus dijalani oleh seorang mahasiswa kedokteran.<sup>15</sup>

Berangkat dari konteks ini, sehingga penulis tertarik membuat penelitian tentang “Analisis Tingkat *Smartphone Addiction* pada Mahasiswa Pre Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecanduan *smartphone* mahasiswa pre klinik Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo Kendari

## BAHAN DAN METODE

Metode penelitian ini yaitu kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini berlokasi di Fakultas Kedokteran Halu Oleo. Pengumpulan data dimulai pada tanggal 6 hingga 11 April 2023. Adapun populasi dan sampel yaitu mahasiswa pre klinik Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo yang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang peneliti tetapkan. Populasi dalam penelitian berjumlah 368

serta jumlah sampel 83 orang mahasiswa dengan teknik penarikan sampel yaitu *stratified random sampling*. Sampel diperoleh dengan terlebih dahulu mencari jumlah sampel dari populasi dengan menggunakan rumus slovin. Kemudian mencari jumlah sampel dari setiap sub-populasi. Variabel dalam penelitian ini yaitu usia, jenis kelamin serta tingkat adiksi *smartphone*. Tingkat adiksi *smartphone* dinilai menggunakan kuesioner *Smartphone Addiction Scale (SAS)*. Analisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil analisis ditampilkan dengan menggunakan tabel frekuensi yang dinarasikan.

Kriteria inklusi penelitian yaitu: Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan pre klinik di Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo Kendari, memiliki *smartphone*, tidak pernah atau tidak sedang menderita gangguan kecemasan atau gangguan mental lainnya, tidak sedang menjalani atau tidak pernah menjalani pengobatan ke psikiater, setuju untuk mengisi kuisisioner penelitian. Kriteria eksklusi penelitian yaitu: Mahasiswa yang pernah atau sedang menderita gangguan kecemasan atau gangguan mental lainnya, sedang menjalani atau pernah menjalani pengobatan ke psikiater, tidak setuju untuk mengisi kuisisioner penelitian.

## HASIL

Hasil analisis tingkat adiksi *smartphone* dari 83 responden disajikan dalam Tabel 1. Tabel 1 menampilkan karakteristik dari responden. Pada karakteristik jenis kelamin yang terbanyak yaitu perempuan dengan jumlah 56 orang (67,5%) dan laki-laki 27 orang (32,5%). Usia terbanyak yaitu 17 tahun hingga 19 tahun sebanyak 48 org (57,8%)

sedangkan pada tingkat adiksi *smartphone* terbanyak pada tingkat adiksi rendah yaitu 62 orang (74,7%).

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Mahasiswa Pre Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo**

Karakteristik	n	(%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	27	32,5
Perempuan	56	67,5
<b>Usia (tahun)</b>		
17 – 19	48	57,8
20 – 22	34	41
≥ 23	1	1,2
<b>Smartphone addiction</b>		
Rendah	62	74,7
Sedang	21	25,3
Tinggi	0	0
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2023

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Smartphone Addiction berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Pre Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo**

Jenis Kelamin	Tingkat Smartphone Addiction			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Laki-laki	23	4	0	27
Perempuan	39	17	0	56
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>21</b>	<b>0</b>	<b>83</b>

Sumber: Data Primer, 2023

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Smartphone Addiction Berdasarkan Usia Mahasiswa Pre Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo**

Usia (Tahun)	Tingkat Smartphone Addiction			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
17 – 19	37	11	0	48
20 – 22	24	10	0	34
≥ 23	1	0	0	1
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>21</b>	<b>0</b>	<b>83</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan tingkat adiksi *smartphone* berdasarkan jenis kelamin. Dari tabel

diperoleh tingkat adiksi *smartphone* terbanyak pada jenis kelamin perempuan sebanyak 56 orang. Dengan tingkat adiksi terbanyak berada pada tingkat adiksi rendah sebanyak 39 orang. Sedangkan pada jenis kelamin laki-laki diperoleh tingkat adiksi terbanyak pada tingkat adiksi rendah yaitu 23 orang.

Tabel 3 menunjukkan tingkat adiksi *smartphone* berdasarkan usia. Dari tabel diperoleh tingkat adiksi *smartphone* terbanyak pada usia 17 tahun hingga 19 tahun dengan tingkat adiksi *smartphone* rendah sebanyak 48 orang.

## PEMBAHASAN

Penelitian mengenai adiksi *smartphone* pertama kali dilakukan oleh Kwon, Kim, Cho dan Yang, 2013. Seseorang dikatakan mengalami kecanduan *smartphone* ketika mengalami penggunaan *smartphone* yang berlebih sehingga berdampak pada kehidupan sehari-hari yang mengakibatkan kesulitan dalam melakukan kegiatan sehari-hari, penarikan diri, atau ketidak mampuan seseorang dalam mengontrol dirinya, misalnya suasana hati.<sup>16</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecanduan *smartphone* terutama pada mahasiswa fakultas kedokteran. Berdasarkan hasil analisis diperoleh tingkat adiksi *smartphone* terbanyak pada tingkat adiksi rendah.

Pada variabel jenis kelamin, hasil analisis memperlihatkan jenis kelamin terbanyak yang mengalami adiksi *smartphone* adalah jenis kelamin perempuan. Hal tersebut dikarenakan perempuan lebih sering menggunakan *smartphone* dibandingkan laki-laki.<sup>17</sup>

Terdapat perbedaan tujuan laki-laki dan perempuan dalam menggunakan *smartphone*. Menurut Syafriani, 2021 dijelaskan laki-laki lebih banyak menggunakan *smartphone* hanya untuk bermain *game*, melihat video dan mendengarkan musik. Lain halnya pada wanita lebih banyak memakai *smartphone* untuk berkomunikasi dan membangun koneksi sosial.<sup>18</sup>

Dijelaskan juga pada penelitian lainnya laki-laki dalam memakai *smartphone* sesuai kesenangan pribadi, lain halnya pada wanita memakai *smartphone* untuk bersenang-senang didunia sosial dan untuk tetap terhubung dengan relasi dengan orang-orang. Sehingga wanita lebih sering memakai *smartphone* dibandingkan laki-laki. Hal tersebut menyebabkan perempuan memiliki kecenderungan lebih besar untuk tidak bisa lepas dengan *smartphone*. Penelitian Heo, 2014 juga menjelaskan jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin wanita lebih berisiko mengalami kecanduan *smartphone* jika dibandingkan dengan pria. Ini disebabkan kecenderungan wanita untuk selalu ingin berkomunikasi, saling megirimi pesan, memperbaharui halaman media sosial, blog dan menemukan informasi.<sup>17</sup>

Namun berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Phillips dan Bianchi, 2005 menyimpulkan bahwa tidak didapatkan perbedaan dari adiksi *smartphone* baik itu pada laki-laki ataupun perempuan. Hal tersebut dikarenakan kecenderungan laki-laki dan perempuan terhadap perkembangan teknologi dan informasi memiliki kadar yang sama.<sup>16</sup>

Ditinjau dari segi usia, pada hasil analisis menunjukkan bahwa usia terbanyak yang

mengalami adiksi *smartphone* yaitu pada usia 17 tahun hingga 19 tahun. Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa tingkat adiksi *smartphone* terbanyak pada remaja dibandingkan dengan dewasa muda. Salah satu factor yang mempengaruhi yaitu remaja masih mempunyai keinginan yang tinggi untuk mengeksplor hal-hal baru terhadap informasi dan teknologi. Sehingga *smartphone* merupakan salah satu cara untuk memuaskan keinginan tersebut.<sup>19</sup> Remaja tergolong sebagai kelompok yang mengalami risiko tinggi dari ketergantungan *smartphone*. Penelitian Usni, 2018 menunjukkan terdapat tiga faktor penyebab kecanduan *smartphone* remaja, yaitu kurangnya kontrol diri, kesepian, dan *sensation seeking behavior*.<sup>20</sup>

Jika ditinjau dari tingkat adiksi *smartphone*. Tingkat adiksi *smartphone* yang terbanyak dialami adalah tingkat adiksi rendah. Penentuan tingkat adiksi *smartphone* berdasarkan penilaian yang diperoleh dari instrument penelitian yaitu kuisioner *Smartphone Addiction Scale (SAS)*. Tingkat adiksi tinggi jika nilai *Smartphone Addiction Scale (SAS)*  $\geq 78$ , tingkat adiksi sedang jika nilai *Smartphone Addiction Scale (SAS)* 58 – 77, dan tingkat adiksi rendah jika nilai *Smartphone Addiction Scale (SAS)*  $\leq 57$ . Berdasarkan interpretasi hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian mengenai tingkat ketergantungan *smartphone* pada mahasiswa kedokteran di Universitas Brawijaya. Pada Penelitian tersebut diperoleh hasil tingkat adiksi terbanyak pada adiksi ringan sebanyak 60,5%.

Menurut Duha Augusta, 2016 faktor yang mempengaruhi tingkat *smartphone addiction* yaitu faktor internal meliputi aspek rendahnya *self-*

*control*, tingginya pencarian sensasi dan rendahnya harga diri, faktor situasional meliputi aspek psikologis individu, faktor eksternal seperti seringnya terpapar dengan *smartphone*, faktor sosial seperti hubungan dengan individu lainnya.<sup>13</sup>

Hal yang hampir sama juga dikemukakan pada penelitian Sri Mulyana, 2017 yaitu ditemukan korelasi yang bertolak belakang antara harga diri (*self-esteem*) dengan *smartphone addiction*. Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan pada seseorang dengan skor harga diri tinggi maka memiliki skor *smartphone addiction* yang rendah dan sebaliknya semakin rendah harga diri semakin tinggi skor pada *smartphone addiction*.<sup>20</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

Derajat adiksi *smartphone* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo berada pada kategori tingkat ringan. Dilihat dari usia dan jenis kelamin yang terbanyak mengalami kecanduan *smartphone* adalah jenis kelamin perempuan dengan usia terbanyak pada 17 tahun hingga 19 tahun. Faktor yang mempengaruhi adiksi *smartphone* antara lain karena keinginan yang tinggi untuk mengeksplorasi hal-hal baru terhadap informasi dan teknologi. Selain itu terdapat juga faktor lain yang berpengaruh pada adiksi *smartphone* yaitu faktor internal seperti harga diri, faktor situasional seperti aspek psikologis, faktor eksternal seperti paparan *smartphone* yang tinggi dan faktor sosial seperti interaksi antar individu. Kemudian sebagai saran untuk penelitian berikutnya dapat mengembangkan penelitian ini ataupun membuat penelitian lanjutan tentang *smartphone addiction* pada remaja, dampak dan

pencegahannya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih pada dosen pembimbing mata kuliah publikasi ilmiah atas bimbingan selama penulisan artikel ini, serta kepada staf Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo dan adik-adik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo yang telah berpartisipasi pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Oxford University Press. Smartphone Noun - Definition, Pictures, Pronunciation and Usage Notes. Oxford Advanced Learner's Dictionary. 2023.
2. Laricchia F. U.S. Smartphone Market- Statistics & Facts. Statista. 2023.
3. Jessica CW. Smartphone Trigger Depression: A Review of Meta Analysis. Journal Psikomedia. 2020;19(1):10-20.
4. Ralf P. Internet, Smartphone & Social Media Usage Statistic United States. Rapid Value Solutions. 2014.
5. Kominfo. Survey Penggunaan TIK 2017. Jakarta; 2017.
6. Éilish D, Christian M. Smartphone Addiction, Daily Interruptions and Self-Reported Productivity. Addictive Behaviors Reports. 2017;6:90-95.
7. Kadir D, Mehmet A, Abdullah A. Relationship of Smartphone Use Severity with Sleep Quality, Depression, and Anxiety in University Students. Journal of Behavioral Addictions. 2015;4:85-92.

8. Sarip H. Hubungan Kecanduan Penggunaan Smartphone dengan Kualitas Tidur pada Mahasiswa *RIK UI*. Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan. Universitas Indonesia: 2014.
9. Dyah AP, Widodo S, Titis H. Hubungan Ketergantungan Smartphone Terhadap Kecemasan Pada Mahasiswa Fakultas Diponegoro. *Jurnal Kedokteran Diponegoro* 2018;7:140-145.
10. Putu AWS, Danang NA, Made RAP, I Putu D. Hubungan Adiksi Smartphone dengan Nomophobia pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran UNIZAR. *Musyawahar Nasional Asosiasi Fakultas Kedokteran Swasta Indonesia*. 2022; 14:155-156.
11. Adriana B, James GP. Psychological predictors of problem mobile phone use. *Cyberpsychology&Behaviour*. 2005;8:39-51.
12. Lestari R, Sulian I. Faktor-Faktor Penyebab Siswa Kecanduan Handphone Studi Deskriptif Pada Siswa di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. *Onsila; Jurnal Ilmia BK*. 2020;3:23-37
13. Duha A. Faktor – Faktor Risiko Kecanduan Menggunakan Smartphone pada Siswa di SMK Negeri 1 Kalasan Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta; 2016.
14. Mildisy AR, Effendy E. Adiksi Smartphone Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Angkatan 2018 Selama Pandemi Covid-19. 2022;15:70-78.
15. Alfitachiyah. Hubungan tingkat stres terhadap smartphone addiction pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta tahun 2020. 2021; 21:228-230.
16. Mary M, Syanti M, Syarifah F, et all. Kecenderungan Adiksi Smartphone Ditinjau Dari Jenis Kelamin dan Usia. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*. 2020;5:24-37.
17. Eryansjah MJR, Donanti E, Mahmud A. Hubungan Smartphone Addiction dengan Jenis Kelamin pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi Angkatan 2020 dan Tinjauannya Menurut Islam. *Junior Medical Jurnal*. 2022;1:383-389
18. Syafriani S. Perbedaan Smartphone Addiction Pada Remaja Laki-Laki Dan Perempuan di Kota Pekanbaru. Riau: Fakultas Psikologi Universitas Islam: 2021
19. Usni DA. Pengaruh Kontrol Diri, Kesepian dan Sensation Seeking Terhadap Kecanduan Smartphone pada Remaja, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2018.
20. Sri M, Afriani. Hubungan Antara Self-Esteem dengan Smartphone Addiction pada Remaja SMA di Kota Banda Aceh. *Jurnal Psikogenesis*. 2017;5:102-114.